



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 6 Tahun 2024 Page 3167-3173

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Inovasi Pelayanan Publik Kembali Bersekolah Anak Kawasan Pesisir (Kas Anak Kasir) dalam Penanganan Anak Putus Sekolah di Kecamatan Percut Sei Tuan

Alya Humairah^{1✉}, Mohammad Ridwan²

Universitas Sumatera Utara

Email: humairahal1812@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana pelayanan pendidikan di Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang dan inovasi pelayanan publik Kembali Bersekolah Anak Kawasan Pesisir (Kas Anak Kasir) dalam penanganan anak putus sekolah di Kecamatan Percut Sei Tuan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, studi kepustakaan dan data sekunder. Penelitian ini menggunakan indikator atribut inovasi menurut Rogers (2003) berupa keuntungan relatif, kesesuaian, kerumitan, kemungkinan dicoba dan kemudahan diamati. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Keuntungan Relatif: memiliki keuntungan lebih dibandingkan pelayanan sebelumnya. 2) Kesesuaian: sudah sesuai dengan nilai dan pengalaman sebelumnya. 3) Kerumitan: terbatasnya anggaran, belum adanya tutor yang memahami bahasa isyarat, dan terkendala dalam proses pendataan. 4) Kemungkinan dicoba: inovasi ini dilaksanakan tanpa uji coba, namun respon masyarakat cukup baik. 5) Kemudahan diamati: inovasi ini memiliki pengaruh positif dan cukup mudah dikomunikasikan.

Kata Kunci: *Pelayanan Publik, Inovasi Pelayanan Publik, Pendidikan Kesetaraan, Anak Putus Sekolah, Kembali Bersekolah Anak Kawasan Pesisir*

Abstract

This research aims to find out and describe educational services in Percut Sei Tuan District Deli Serdang Regency and public service innovations for Back to School Children in Coastal Areas (Kas Anak Kasir) in handling out-of-school children in Percut Sei Tuan District. This research used a qualitative descriptive research method. Data collection techniques were carried out using interviews, observation, literature study, and secondary data. This study uses innovation attribute indicators according to Rogers (2003) in the form of Relative Advantage, Compatibility, Complexity, Trialability and Observability. The results of the research show: 1) Relative Advantage: has more advantages compared to the previous service. 2) Compatibility: it is in accordance with previous values and experience, but suitability for needs is not optimal because study hours are still limited. 3) Complexity: limited budget, lack of tutors who understand sign language, and obstacles in the data collection process. 4) Trialability: this innovation was implemented without a trial, but the public response was quite good. 5) Observability: this innovation has a positive influence and is quite easy to communicate.

Keywords: *Public Service, Public Service Innovation, Equality Education, Children Dropping out of school, Back to School Children in Coastal Areas (Kas Anak Kasir)*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu persoalan yang menjadi perhatian negara-negara di Dunia, termasuk Indonesia. Tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang terdapat dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 pada Alinea Ke-empat salah satunya adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, upaya yang dapat dilakukan dalam mencapai tujuan tersebut yaitu melalui bidang Pendidikan. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah "Upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya peserta didik aktif dalam mengembangkan potensi yang dimiliki untuk mampu memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, Masyarakat, bangsa dan negara".

Pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan di Indonesia masih terdapat banyak tantangan, salah satunya adalah permasalahan anak putus sekolah. Menurut data Kemdikbudristek, pada tahun ajaran 2020/2021 ada sekitar 83,7 ribu anak putus sekolah di seluruh Indonesia (Databoks.katadata.co.id). Berdasarkan data Kemendikbud tahun 2022 Sumatera Utara menduduki posisi ketiga dengan angka anak putus sekolah tertinggi di Indonesia yaitu sebanyak 9.266 anak pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Menurut Data Dinas Pendidikan Kabupaten Deli Serdang pada tahun 2021, Deli

Serdang menyumbang sebanyak 2968 siswa putus sekolah di jenjang pendidikan dasar, artinya Deli Serdang menyumbang sebanyak 32% jumlah anak putus sekolah di Sumatera Utara. Menurut Angka Partisipasi Kasar dan Angka Partisipasi Murni Kabupaten Deli Serdang dapat dilihat bahwa Angka Partisipasi Kasar (APK) setiap jenjang pendidikan tergolong tinggi, namun Angka Partisipasi Murni (APM) pada jenjang SMP dan SMTA masih dapat dikatakan cukup rendah.

Berdasarkan data Dinas Pendidikan Kabupaten Deli Serdang tahun 2021 Kecamatan Percut Sei Tuan merupakan Kecamatan dengan angka anak putus sekolah tertinggi. Fenomena tingginya angka anak putus sekolah di Kawasan Pesisir berhubungan erat dengan faktor kemiskinan. Menurut Ali dalam Febriana dan Rangkuti (2023) menyatakan bahwa penyebab utama anak mereka putus sekolah karena tidak mampu membayar biaya sekolah sebesar 67,0% dan 8,7% anak harus mencari nafkah. Menurut Madani dan Risfaisal (2017) masalah putus sekolah mempunyai dampak yang cukup besar terhadap kehidupan anak, keluarga dan masyarakat, yang mana anak putus sekolah memiliki kemungkinan untuk mengalami kemiskinan dan kesulitan dalam mencari pekerjaan dan resiko lainnya seperti Kesehatan, kriminalitas dan pergaulan bebas.

Dalam menghadapi permasalahan anak putus sekolah di Deli Serdang, Pemerintah Kabupaten Deli Serdang melalui Dinas Pendidikan melakukan terobosan baru guna meningkatkan kualitas pelayanan publik yaitu dengan menciptakan inovasi pelayanan di bidang pendidikan berupa kegiatan pemberdayaan guna menangani permasalahan anak putus sekolah yaitu "Kas Anak Kasir, Anak Pelorena, Anak Lapas, Anak Panji, Anak Kasir Mengaji : Sebuah Model Pemberdayaan Anak-Anak Marjinal di Bidang Pendidikan".

Berdasarkan hasil penelusuran kepustakaan yang dilakukan, maka peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan objek penelitian peneliti namun memiliki perspektif dan fokus yang berbeda. Penelitian terdahulu yang pertama mengenai Sunida (2023) yang meneliti tentang Peran Aktor dalam Menangani Anak Putus Sekolah di Kabupaten Kepulauan Meranti. Penelitian terdahulu yang kedua yaitu oleh Hasmidah (2021) yang meneliti tentang Peranan Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru dalam Penanganan Anak Putus Sekolah di Kecamatan Tenayan Raya. Penelitian terdahulu yang ketiga yaitu oleh Rohmatullah et al., (2024) yang meneliti tentang Pelayanan Publik Program Anak Beresiko Putus Sekolah (ABPS) di Desa Sukamulya Kecamatan Sukamulya Kabupaten Tangerang. Penelitian terdahulu yang keempat mengenai inovasi oleh Dewy et al., (2022) yang meneliti tentang Efektivitas Inovasi Layanan Tak Boleh Berhenti Sekolah bagi Anak Jalanan dan Putus Sekolah di Kota Palembang.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian ini berada di Dinas Pendidikan Kabupaten Deli Serdang dan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Laskar Pelangi. Terdapat 2 sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui studi pustaka dan dokumentasi. Teknik penentuan informan dilakukan melalui teknik purposive sampling dan teknik snowball sampling, informan tersebut diantaranya adalah Sekretaris Dinas Pendidikan Kabupaten Deli Serdang sebagai informan kunci, Ketua PKBM Laskar Pelangi dan guru PKBM sebagai informan utama, serta Lembaga Perlindungan Anak Kabupaten Deli Serdang, Kepala Desa Tanjung Rejo, wali murid, serta murid sebagai informan tambahan. Penelitian ini memakai teknik analisis data dari Miles & Huberman (2014) yang memilah kegiatan analisis menjadi tiga bagian yakni: reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan peneliti adalah triangulasi. Triangulasi yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi antar peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kembali Bersekolah Anak Kawasan Pesisir (Kas Anak Kasir) adalah sebuah inovasi yang dibuat oleh Pemerintah Kabupaten Deli Serdang melalui Dinas Pendidikan Kabupaten Deli Serdang dengan memberikan akses masyarakat yang mengalami masalah sosial dan kaum marginal mendapatkan layanan pendidikan. Dinas Pendidikan Kabupaten Deli Serdang menjalankan inovasi ini melalui Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dengan mengimplementasikan berbagai program pendampingan bagi anak-anak putus sekolah yang tergabung dalam inovasi ini dengan menyediakan kemudahan akses pendidikan bagi anak-anak kawasan pesisir, kelas inspirasi dan aplikasi pendataan.

Penelitian ini berfokus untuk melihat sejauh mana keberhasilan inovasi Kembali Bersekolah Anak Kawasan Pesisir (Kas Anak Kasir) dalam penanganan anak putus sekolah di Kecamatan Percut Sei Tuan yang dilihat menggunakan lima atribut inovasi menurut Rogers (2003) yaitu Keuntungan Relatif (*Relative Advantage*), Kesesuaian (*Compatibility*), Kerumitan (*Complexity*), Kemungkinan Dicoba (*Triability*), dan Kemudahan Diamati (*Observability*).

1. Keuntungan Relatif (*Relative Advantage*)

Keuntungan relatif mempunyai peran yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan suatu inovasi pelayanan. Keuntungan relatif adalah sejauhmana sebuah inovasi dirasa lebih menguntungkan dan baik dari ide, program, maupun produk yang digantikan.

Keuntungan Relatif dalam temuan peneliti dapat disimpulkan bahwa dengan adanya inovasi pelayanan publik Kembali Bersekolah Anak Kawasan Pesisir (Kas Anak Kasir) di Kecamatan Percut Sei Tuan dapat meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan kesetaraan dikarenakan anak-anak putus sekolah dapat kembali bersekolah dan melanjutkan sekolahnya ke tingkat yang lebih tinggi serta dilengkapi dengan program pendampingan serta bantuan belajar, artinya inovasi ini lebih menguntungkan daripada bentuk pelayanan sebelumnya. Anak-anak yang telah menyelesaikan hingga jenjang Paket C dapat melanjutkan kuliah ke perguruan tinggi, bahkan dapat mengajukan beasiswa ke Dinas Pendidikan, namun masih jarang ditemukan anak-anak yang melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi. Maka dari itu diperlukan kerjasama antara Dinas Pendidikan dengan lembaga perguruan tinggi, karena jika bersaing melalui seleksi nasional menggunakan nilai dan ujian, peluang kelulusannya cukup rendah.

2. Kesesuaian (*Compatibility*)

Kesesuaian dalam temuan peneliti dapat disimpulkan bahwa dengan adanya inovasi pelayanan publik Kembali Bersekolah Anak Kawasan Pesisir (Kas Anak Kasir) sudah sesuai dengan nilai dan pengalaman masa lalu, namun pada indikator kesesuaian dengan kebutuhan dapat dikatakan belum memenuhi dikarenakan dalam proposal inovasi terlampir bahwa waktu belajar menyesuaikan dengan anak yang harus bekerja namun hal tersebut belum tercermin dalam pelaksanaannya. Hal ini menunjukkan perlunya integrasi dan adaptasi menurut Steers (2010). Integrasi menyangkut mengenai bagaimana penyampaian informasi dari koordinasi antara SKPD terkait agar terintegrasi dengan baik dalam pelaksanaan suatu layanan artinya perlu adanya koordinasi yang baik antara Dinas Pendidikan selaku penyelenggara inovasi yang harus lebih mengawasi PKBM Laskar Pelangi selaku pelaksana inovasi. Adaptasi menyangkut kemampuan suatu layanan menyesuaikan diri dengan lingkungannya, inovasi pelayanan publik Kembali Bersekolah Anak Kawasan Pesisir (Kas Anak Kasir) yang merupakan inovasi yang ditujukan untuk anak-anak kawasan pesisir harus lebih menyesuaikan diri dengan lingkungan kawasan pesisir baik itu dalam hal metode pengajaran, jadwal dan lokasi pembelajaran.

3. Kerumitan (*Complexity*)

Inovasi pelayanan publik Kembali Bersekolah Anak Kawasan Pesisir (Kas Anak Kasir) masih mengalami beberapa kerumitan yaitu adanya keterbatasan anggaran, keterbatasan sarana prasarana, tidak adanya tutor belajar yang memahami bahasa isyarat, dan pendataan siswa yang masih mengalami kendala. Pencapaian tujuan menurut Steers (2010) menyangkut segala upaya yang dilakukan dalam pencapaian tujuan yaitu dengan meninjau ulang mengenai anggaran yang telah disediakan dalam layanan inovasi Kas Anak Kasir ini agar efisiensi lagi. Selain itu integrasi menurut Steers (2010) yang mencakup sosialisasi kepada khalayak juga merupakan faktor penting dalam mengatasi kerumitan di inovasi Kas Anak Kasir ini yaitu dalam hal keterbatasan anggaran, Dinas Pendidikan selaku penyelenggara inovasi dapat melakukan penyebaran informasi mengenai inovasi ini ke pihak swasta untuk mendapatkan CSR sehingga segala keterbatasan anggaran dan sarana prasarana dapat teratasi.

4. Kemungkinan Dicoba (*Triability*),

Inovasi pelayanan publik Kembali Bersekolah Anak Kawasan Pesisir (Kas Anak Kasir) langsung dilaksanakan kepada anak-anak Kawasan Pesisir tanpa dilakukan uji coba terlebih dahulu. Respon anak-anak Kawasan pesisir pada awal mula inovasi ini dilaksanakan tidak terlalu berminat untuk bergabung, namun dikarenakan usaha yang maksimal dari pihak PKBM Laskar Pelangi hingga akhirnya anak-anak Kawasan Pesisir tersebut tergabung dalam inovasi sampai dengan sekarang.

5. Kemudahan (*Observability*)

Inovasi pelayanan publik Kembali Bersekolah Anak Kawasan Pesisir (Kas Anak Kasir) dari sisi mudah diamati dapat dikatakan baik karena memiliki pengaruh positif terhadap penerima manfaat yaitu anak-anak Kawasan Pesisir di Kecamatan Percut Sei Tuan. Sedangkan sisi mudah dikomunikasikan inovasi pelayanan publik Kembali Bersekolah Anak Kawasan Pesisir (Kas Anak Kasir) tergolong mudah dikomunikasikan, hal tersebut terlihat dari kemudahan masyarakat dalam menerima informasi terkait inovasi ini.

SIMPULAN

Pelayanan pendidikan di Kecamatan Percut Sei Tuan memerlukan aksesibilitas pelayanan pendidikan dan peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan. dari segi inovasi pelayanan publik Kembali Bersekolah Anak Kawasan Pesisir (Kas Anak Kasir) dalam penanganan anak putus sekolah di Kecamatan Percut Sei Tuan

memberikan manfaat bagi anak- anak kawasan pesisir maupun Dinas Pendidikan Kabupaten Deli Serdang, walaupun terdapat beberapa indikator yang belum maksimal dalam pelaksanaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara. (2023, terbaru). Angka Partisipasi Kasar (APK) Menurut Kabupaten/Kota 2021-2023. Retrieved from sumut.bps.go.id : <https://sumut.bps.go.id/indicator/12/139/1/angka-partisipasi-kasar-apk-menurut-kabupaten-kota.html>. Diakses pada 27 Februari 2024, pukul 08.54)
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara. (2023, terbaru). Angka Partisipasi Murni (APM) Menurut Kabupaten/Kota 2021-2023. Retrieved from sumut.bps.go.id : <https://sumut.bps.go.id/indicator/12/140/1/angka-partisipasi-murni-apm-menurut-kabupaten-kota.html>. Diakses pada 27 Februari 2024, pukul 09.00.
- Dewy, R., Lionardo, A., & Wulandari, N. (2022). Efektivitas Inovasi Program Layanan Tak Boleh Berhenti Sekolah bagi Anak Jalanan dan Putus Sekolah di Kota Palembang. *Tanah Pilih*, 2(1), 15–28. <https://doi.org/10.30631/tpj.v2i1.931>
- Febriana, M., & Rangkuti, M. R. (2023). Koordinasi dalam Penanganan Anak Putus Sekolah di Kabupaten Deli Serdang. *Administratio: Jurnal Ilmiah Administrasi Publik Dan Pembangunan*, 14(2), 173–187. <https://doi.org/10.23960/administratio.v14i2.407>
- Madani, M., & Risfaisal, R. (2017). Perilaku Sosial Anak Putus Sekolah. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 4(2), 184–193. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v4i2.500>
- Rohmatullah, M. Y., Asnawi, M. R., & Muhtadi, T. Y. (2024). Pelayanan Publik Program ABPS (Anak Beresiko Putus Sekolah) di Desa Sukamulya Kecamatan Sukamulya Kabupaten Tangerang. 10(April), 696–717.
- Sunida, W. (2023). Peran Aktor dalam Menangani Anak Putus Sekolah di Kabupaten Kepulauan Meranti. 3.